BAB III
Strategi Perancangan dan Konsep Visual

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang akan dibuat, mengenai media informasi perabotan dapur tradisional ini adalah dengan merancang media informasi yang tepat dan efisien yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi tentang perabotan dapur tradisional Jawa Barat. Informasi yang ingin disampaikan berupa pengetahuan umum tentang perabotan dapur tradisional yang terkandung di dalam perabotan dapur tradisional Jawa Barat yang digunakan dalam menanak nasi. Perancangan informasi ini akan diterapkan kedalam dua media, yakni: media utama, dan media pendukung, dimana materi akan pengetahuan informasi lebih mendalam terdapat di media utamanya. Media pendukung bersifat menguatkan informasi yang ada dalam media utama dan media pendukung sebagai hadiah *board game* yang tujuannya agar menarik perhatian target audiens dan sebagai media yang bersifat mengingat.

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Strategi komunikasi yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam hal ini adalah perlunya media yang dapat memberi informasi tentang perabotan dapur tradisional Jawa Barat. Strategi komunikasi dalam perancangan dari media informasi perabotan dapur tradisional ini adalah mengkomunikasikan informasi tentang perabotan dapur tradisional Jawa Barat. Strategi pemecahan masalah mengenai informasi perabotan dapur tradisional ini adalah menggunakan metode *5W1H,* agar dapat mengetahui masalah yang terjadi dan sebagai tujuan agar informasi yang dikomunikasikan sampai pada penerima pesan dengan efektif serta menanamkan pencitraan dan masyarakat lebih mengetahui perabotan dapur tradisional Jawa Barat.

Pendekatan Komunikasi Visual

Tinaburko (2009) menjelaskan "Komunikasi visual merupakan konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif yang diaplikasikan kedalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis yang terdiri atas ilustrasi (gambar), tipografi, warna, dan komposisi. Pendekatan komunikasi visual yaitu tradisional dan antik. Pemilihan *keyword* ini disesuaikan dengan tema yang akan di buat mengenai perabotan dapur tradisional Jawa Barat.

Pendekatan Komunikasi Verbal

Pendekatan komunikasi verbal dalam strategi kreatif perancangan ini menggunakan penyampaian komunikasi bahasa secara sopan dan formal sesuai dengan *consumer insight* dari target masyarakat yang dituju. Hal tersebut ditujukan agar penyampaian komunikasi menjadi efektif dan efisien serta pesan yang dituju dapat dimengerti oleh penerima pesan. Dan juga menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa sunda dengan tidak menutup kemungkinan kepada orang di luar wilayah Jawa Barat mengetahui informasi ini. Gambar ilustrasi sangat berkaitan erat dengan bidang desain komunikasi visual, Ilustrasi tersebut digunakan sebagai proses komunikasi, tmenggambarkan suatu informasi pada penggunaan perabotan dapur tradisional Jawa Barat.

III.1.3 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari komunikasi perancangan media informasi perabotan dapur tradisional Jawa Barat ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- Memberi informasi terhadap remaja agar diharapkan bisa mengenal perabot dapur tradisional Jawa Barat.
- Memberi informasi terhadap remaja agar diharapkan dapat mengetahui cara menggunakan perabot dapur tradisional Jawa Barat dalam kehidupan sehari-hari.

III.I.4 Gaya Bahasa

Pesan utama atau gaya penyampaian pesan dari media informasi perabotan dapur tradisional Jawa Barat ini menggunakan gaya bahasa yang *persuasif* agar masyarakat khususnya remaja dapat tertarik pada informasi perabotan dapur tradisional di Jawa Barat, dan yang lebih terpenting agar masyarakat dapat lebih mencintai artefak kebudayaan daerah dan ikut turut serta melestarikannya.

III.1.5 Khalayak Sasaran Perancangan

- *Demografi*

1. Jenis kelamin : Laki – laki dan perempuan
2. Usia : 14 - 18 tahun
3. Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas

- *Geografis*

  Masyarakat yang berada di wilayah perkotaan tepatnya di kota bandung. Daerah Bandung, dipilih karena di daerah tersebut pemuda atau pelajar masih banyak yang kurang memperhatikan artefak kebudayaan salah satunya adalah perabotan dapur tradisional Jawa Barat, baik itu tentang pengenalan cara menanak nasi, jenis ataupun penggunaan alatnya. Sehingga brosur tentang perabotan dapur tradisional ini cocok untuk wilayah tersebut. Dengan tujuan mengenalkan kembali tentang cara menanak nasi pada zaman dahulu dan mengenalkan jenis serta kegunaan perabotan dapur tradisional Jawa Barat. Selain itu juga masyarakat khususnya remaja di perkotaan sekarang sudah banyak yang kurang mengenal perabotan dapur tradisional dikarenakan kurangnya media informasi yang mengenalkan perabotan dapur tradisional Jawa Barat.

- *Psikografis*

  Dipilih remaja yang berumur 14-18 tahun, karena menurut Makmun (28,2003) pada usia tersebut tingkah laku dan pola hidup mereka masih belum konsisten untuk memilih apa yang terbaik dan menarik untuk dipelajari, kehidupan mereka masih bersifat keingintahuan dan mengenal.

- *Target sekunder*

  Yang dijadikan target sekunder dalam media informasi ini yakni di tujukan kepada para orang tua remaja. Karena buku ini akan menjadi pegangan untuk pengetahuan anak yang dimana orang tua umumnya akan membimbing anak untuk menambah ilmu dan wawasan tentang artefak kebudayaan Jawa Barat.

- *Consumer Insight*

  Untuk media brosur tentang perabotan dapur tradisional, target audiens yang dicari adalah masyarakat yang tinggal diperkotaan khususnya remaja yang berusia 14 - 18 tahun. Berdasarkan hasil temuan lapangan, masyarakat berpendapat bahwa informasi tentang perabotan dapur tradisional kurang diketahui bahkan tidak ada. Oleh karena itu hal tersebut sangat penting untuk mengenalkan kembali perabotan dapur tradisional Jawa Barat yang merupakan *artefak* kebudayaan warisan nenek moyang yang memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia. Berdasarkan hal ini maka perabotan dapur tradisional sangat wajib diketahui masyarakat sebagai pembelajaran atau pengetahuan terhadap kebudayaan masyarakat Jawa Barat.

- *Consumer Journey*

Waktu	Kegiatan	*Point Of Contact*
05 : 00	Bangun Tidur	Jam dinding
05 : 30	Sarapan pagi	Piring dan mug (gelas)
07 : 00	Sekolah	Poster, brosur, x banner, wadah alat tulis
13 : 30	Bermain	Brosur, x banner, poster, totebag, kaos
17 : 00	Istirahat	Jam dinding
14 : 00	Makan malam	Piring dan mug (gelas)
04 : 00	Belajar	Wadah alat tulis,
20 : 00	Tidur	Jam dinding

Tabel III. 1 Tabel Kegiatan Keseharian Konsumen

III.1.6 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang diterapkan pada brosur untuk informasi perabotan dapur tradisional Jawa Barat ini berupa penyampaian informasi untuk mengenalkan kembali perabotan melalui illustrasi atau gambar yang tujuannya supaya bisa dimengerti dan dipahami oleh masyakat khususnya kaum remaja. Dalam brosur ini terdapat beberapa illustrasi cara menanak nasi serta jenis dan kegunaannya dengan aktifitas berada didalam dapur. Media informasi ini akan dilakukan dengan cara membuat *booth* acara di dukung dengan *board game* yang berhadiah tas, sendal, kaos, jam dinding, gantungan kunci, stiker, pin. Games ini akan berisi tentang pertanyaan seputar pengetahuan tentang perabotan dapur tradisional dan cara menanak nasi yang berkala, dari mulai yang mudah sampai dengan yang paling sulit, untuk menarik perhatian target audiens untuk membaca brosur perabotan dapur tradisional Jawa Barat. Dan akan menggunakan pakaian khas Sunda.



Gambar III.1 Pakaian khas Jawa Barat

Sumber : http://cikalnews.com/read/18084/23/4/2015/emil-latihan-baca-dasa-sila-bandung-hingga-kamar-mandi

- *Copywriting*

  Headline : Hayu Mikanyaho

  Subheadline : Perabotan dapur tradisional Jawa Barat

- *Storyline*

  Halaman 1 : Latar belakang

  Halaman 2 : Tata cara menanak nasi

  Gambar 2 : Ilustrasi tata cara menanak nasi

  Halaman 3 : Jenis dan fungsi perabotan dapur tradisional Jawa Barat

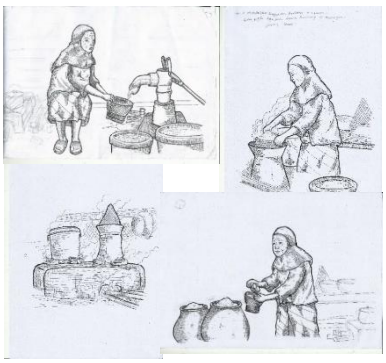
  Gambar 3 :Ilustrasi fotografi dan illustrasi perabotan dapur tradisional Jawa Barat.

- *Storyboard*

  Pendekatan dengan memberikan informasi teks dan visual. Dimana pada umur 14 -18 tahun berada di *fase* remaja beranjak dewasa dan pemikiran mereka sudah berkembang dengan baik. Oleh karena itu, dalam penyampaian informasi kepada pembaca dalam usia tersebut dapat melalui teks dan visual sebagai gambaran dan pengetahuan. Media informasi disajikan dalam bentuk brosur dengan memakai illustrasi manual dengan menggunakan alat gambar yaitu *drawing pen* serta fotografi pada gambar yang berupa informasi jenis dan kegunaan perabotan dapur karena gambar tersebut harus dilihat secara detail.

- Menanak nasi

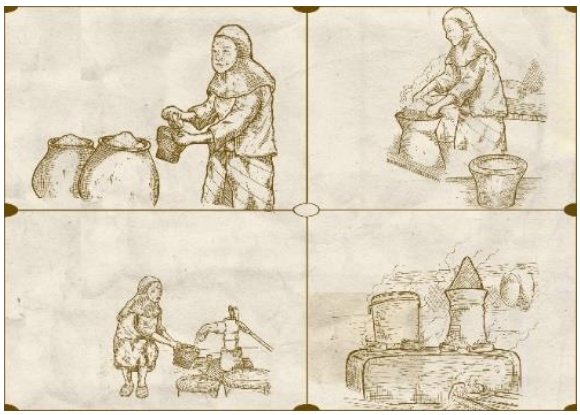
  Sketsa :



Gambar III.2 Gambar sketsa *storyboard*

Sumber : Pribadi

- Visualisasi menanak nasi



Gambar III.3 Gambar visualisasi (warna)

Sumber : Pribadi

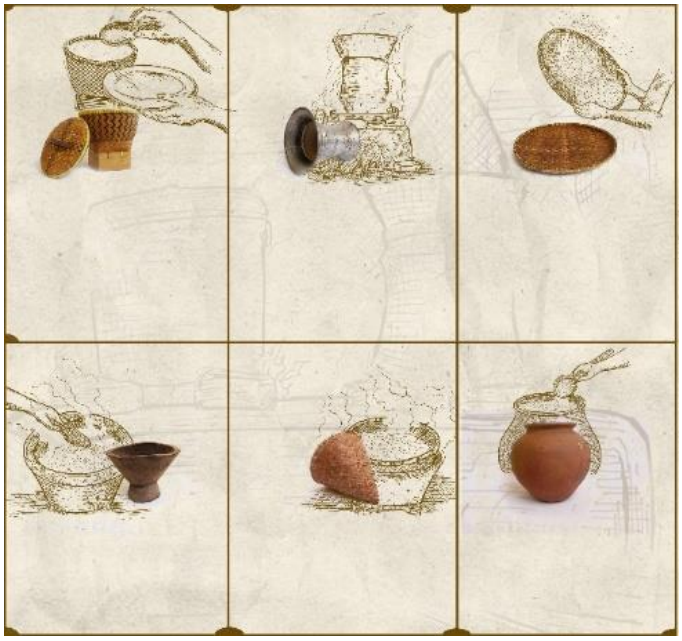
- Jenis dan kegunaan



Gambar III.4 sketsa storyboard perabotan dapur

Sumber : Pribadi

- Visualisasi jenis dan kegunaan



Gambar III.5 Visualisasi gambaaran alat dengan illustrasinya

Sumber : Pribadi



Gambar III.6 Layout jenis dan kegunaan perabotan

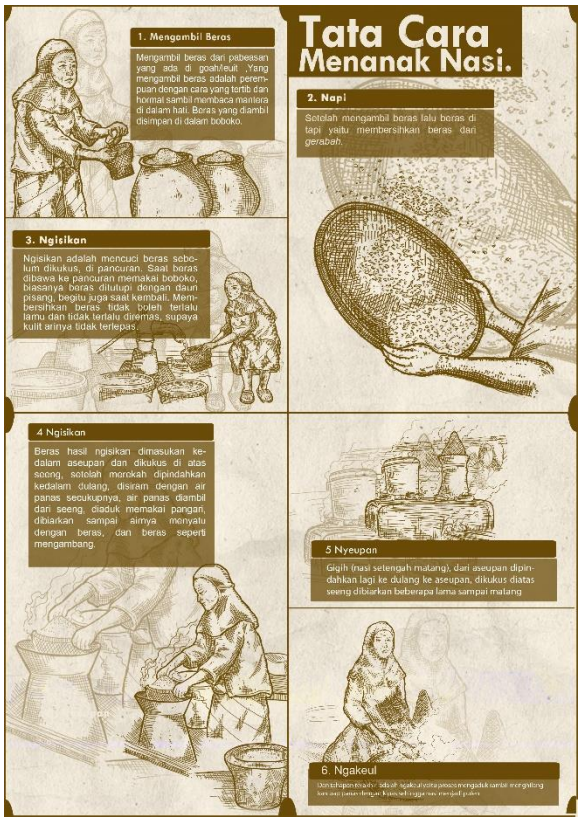
Sumber : Pribadi

- Visualisasi Brosur



Gambar III.7 Visualisasi tampak depan dan belakang brosur

Sumber : Pribadi



Gambar III.8 Visualisasi layout tata cara

Sumber : Pribadi



Gambar III.9 Visualisasi layout latar belakang

Sumber : Pribadi

III.1.7 Strategi Media

Dalam perancangan media informasi Perabotan dapur tradisional merupakan sarana yang sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap penyebaran informasi. Karena media informasi sebagai alat pendukung, perantara, serta alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada target masyarakat yang dituju. Pertimbangan Dasar Penyebaran media dalam perancangan media informasi perabotan dapur tradisional Jawa Barat ini, telah di pertimbangkan akan beberapa penggunaan media yang terkait dengan target masyarakat yang dituju dengan tujuan efisiensi dan efektifitas dari penggunaan media tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut: Media utama adalah brosur, media ini dipilih sebagai media utama karena brosur merupakan sarana pengetahuan yang dalam penggunaannya berisi akan informasi - informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, faktor lain dari pemilihan media ini karena dianggap paling efektif dan efisien sesuai dari hasil *mapping* akan target masyarakat yang dituju. Rancangan desain yang disajikan dalam media ini yakni tradisional dan antik yang tidak meninggalkan kebudayan lokal adat Sunda. Dengan menggunakan bahan kertas yang tipis agar menghemat biaya produksi karena media ini akan diproduksi beberapa banyak. Pada tata letak/ *layout design* dari isi brosur, dan penggunaan unsur budaya lokal adat Sunda ditampilkan pada penggunaan warna pada desain brosur ini yang merujuk pada perabotan dapur Tradisional Jawa Barat.

Media Utama :

Media utama yang akan digunakan adalah brosur, berupa informasi yang berisi ilustrasi tentang cara menanak nasi, jenis dan penggunaan perabotan dapur tradisional.

Media Pendukung :

- Poster

  Poster digunakan sebagai media iklan pemberitahuan agar media informasi tentang perabotan dapur tradisional Jawa Barat dapat diketahui oleh calon pembaca. Poster sudah sering digunakan sebagai media periklanan. Dengan demikian, poster dinilai tepat untuk menginformasikan perabotan dapur tradisional tersebut. Poster di tempatkan di sekolah, tempat hiburan, dan tempat beraktifitas yang di distribusikan dengan jangka waktu selama 3 bulan. Poster ini berisi tentang pelaksanaan acara.

- *X-Banner*

  X-banner adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, berbentuk *banner* dengan konstruksi penyangga berbentuk "*X*" sehingga *banner* bisa berdiri sendiri. *X-Banner* dapat ditempatkan dimanapun tanpa bergantung tempat. Sama dengan halnya poster, *X-banner* akan digunakan bersamaan dengan berlangsungnya acara.

- *Board game*

  Board game merupakan permainan yang penuh dengan aturan. *Board game* hanya akan dapat dimainkan dengan baik ketika semua pemain mematuhi aturan – aturan tersebut. Artinya permainan ini secara tidak langsung melatih pemain mamatuhi aturan secara sadar dan berlaku jujur. *Board game* dalam media kali ini dimaksudkan sebagai media penunjang bagi media brosur yang menjadi media utama dalam penyebaran media informasi tentang perabotan dapur tradisional Jawa Barat. Pembuatan *board game* ini lebih bersifat edukatif dengan memunculkan pertanyaan-

pertanyaan terkait perabotan dapur tradisional. Pemain atau peserta dalam game ini dianjurkan terlebih dahulu untuk membaca brosur, agar peserta dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam *board game* tersebut. Pembuatan boardgame ini dimaksudkan agar kalangan muda yang berperan sebagai target audiens dapat tertarik untuk membaca brosur. *Board game* ini juga bersifat *persuasif* dalam media ini yakni mengajak kalangan muda untuk datang ke booth acara. Peserta yang dapat menjawab keseluruhan pertanyaan yang ada dalam boardgame akan diberikan hadiah berupa media pendukung.

- Jam dinding

  Merupakan suatu benda yang sering dilihat sehari-hari untuk dijadikan alat pengingat waktu. Jam dinding sangat tepat untuk mengingatkan pembaca terhadap informasi perabotan dapur tradisional yang telah didapatkan dari brosur perabotan dapur tradisional Jawa Barat.

- Gantungan kunci

  Merupakan suatu benda yang bersifat sebagai aksesoris bagi kunci, yang akan selalu dibawa oleh pembawa kunci tersebut. Gantungan kunci dapat digunakan sebagai media yang bersifat mengingatkan masyarakat akan informasi yang didapatkan dari media brosur.

- Kaos

  Kaos sangat erat pemakaiannya dalam kehidupan di masyarakat, umumnya kaos memiliki gambar tertentu di bagian depan atau belakang. Media kaos juga berfungsi sebagai penyebar informasi terkait hal parabot tradisional Jawa Barat

- Sandal

  Merupakan suatu benda yang digunakan sehari-hari dalam beraktifitas diluar rumah umumnya menggunakan media ini. Sendal sangat cocok untuk digunakan dalam mengingatkan pembaca terhadap perabotan dapur tradisional Jawa Barat.

- Kotak pensil

  Merupakan suatu benda untuk menyimpan alat tulis biasanya digunakan untuk kegiatan belajar dan bekerja di sekolah, di kantor maupun di dalam rumah. Media ini sangat cocok digunakan untuk kalangan pelajar (SMP / SMA) sebagai target konsumen agar lebih mudah mengingat informasi yang terdapat dalam brosur.

- Pin

  Merupakan suatu benda yang bersifat asesoris, digunakan sebagai media pengingat terhadap perabotan dapur tradisional Jawa Barat

- Stiker

  Sama halnya dengan pin stiker merupakan suatu benda yang bersifat asesoris, digunakan sebagai media pengingat terhadap perabotan dapur tradisional Jawa Barat

III.1.8 Strategi Distribusi

Produksi dan pendistribusian brosur perabotan dapur tradisional Jawa Barat akan bekerja sama dengan pihak Dinas pendidikan Jawa Barat, Dinas kebudayaan dan pariwisata Jawa Barat. Proses pendistribusiannya akan dilakukan satu tahun sekali. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi informasi setiap tahunnya bertambah. Pendistribusiannya dilakukan di sekolahan bekerja sama dengan pihak berwajib di sekolah tersebut, dan akan di distribusikan juga di tempat keramaian seperti di acara *Car freeday* di daerah Bandung. Awal pendistribusian adalah bulan januari karena pada bulan ini merupakan awal tahun dan cocok untuk melakukan perubahan. Media informasi ini akan dilakukan dengan cara membuat

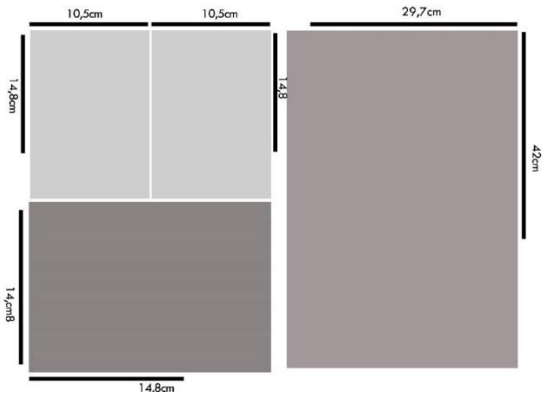
booth acara di dukung dengan *board game* yang berhadiah tas, sendal, kaos, jam dinding, gantungan kunci, stiker, pin untuk menarik perhatian target audiens untuk membaca brosur perabotan dapur tradisional Jawa Barat. Poster dan *X-Banner* distribusikan bersamaan dengan *booth* acara. Poster tersebut digunakan sebagai media untuk informasi yang di distribusikan di sekolah, dan di tempat keramaian.

III. 1.12 Konsep Visual

Konsep visual dari perancangan media informasi perabotan dapur tradisional Jawa Barat adalah menampilkan visualiasi secara antik dan tradisional tanpa mengenyampingkan budaya lokal. Penyampaian secara informatif dengan menggunakan perpaduan teknik illustrasi dan teknik fotografi serta rancangan layout yang disesuaikan pada konsep penggunaan dasar elemen-elemen desain yang menjelaskan dan merepresentasikan kebudayaan masyarakat Sunda.

III.2.1 Format Desain

Format desain yang digunakan dalam pembuatan media informasi ini berbentuk portrait dan landscape menggunakan tekhnik *fold out* (lipatan). Dikhususkan pada penggunaan media utama. Untuk media penunjang, format desain yang digunakan adalah *portrait*.



Gambar III.10 Contoh gambar ukuran brosur

Sumber : Pribadi



Gambar III.11 Contoh gambar ukuran brosur

Sumber : PribadI

III.2.2 Tata Letak *(Layout)*

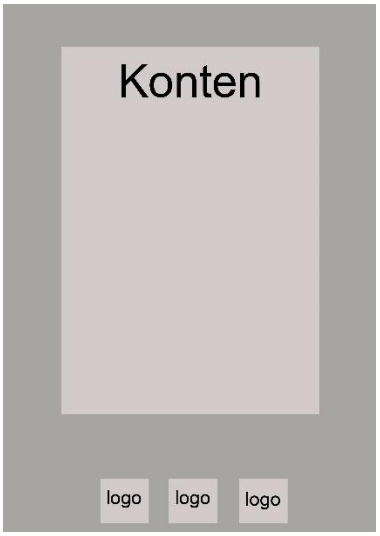
Menurut Tom Lincy seperti yang dikutip oleh Ridho dari Adi Kusrianto (2013) ada 5 prinsip utama desain yaitu proporsi, keseimbangan, kontras, irama dan kesatuan. Kelima hal ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan brosur perabotan dapur tradisional jawa barat ini. Pada bagian *cover*, area ilustrasi dibuat lebih besar dengan menggabungkan gambar illustrasi dan fotografi perabotan dapur tradisional, dengan tujuan supaya pembaca bisa mengetahui tema serta isi dari brosur perabotan dapur tradisional Jawa Barat.



Gambar III.12 Contoh *cover* brosur

Sumber : Pribadi

Sama dengan *cover* depan di bagian cover belakang terdapat konten yang berisikan ajakan dan penutupan pada brosur ini. Di bagian bawah terdapat logo dinas pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat, dinas pendidikan dan forum kreatif bandung yang sesuai dengan strategi distribusi penyebaran brosur ini akan bekerja sama.



Gambar III.13 Contoh *backcover* brosur

Sumber : Pribadi

III.2.3 Huruf

Menurut Danton Sihombing, tipografi merupakan suatu ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin.

Isi teks *font* yang digunakan pada bagian isi teks pada halaman-halaman buku adalah jenis *font* "TW CENT bold dan TW CENT regular" untuk bagian teks-teks besar seperti judul, halaman dan jenis *font* sans serif yaitu *font* "Arial" untuk bagian penjelasan mengenai proses perkembangan janin di setiap halaman. Jenis *font* "TW CENT" dipilih karena mempunyai karakter yang rapih, modern dan simple, sehingga pembaca bisa merasa senang dalam membaca dan jenis *font* "Arial" dipilih untuk teks penjelasan di setiap halaman karena *font* ini bisa disebut dengan *font* formal yang sering digunakan dibeberapa buku dengan tujuan agar pembaca bisa jelas membaca dan tidak lelah ketika membacanya.

TW CENT

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcedefghijklmnopqrstuvwxyz

0123456789

!@#$%^&*()_+{}<>,./

Gambar III.14 Contoh *font Tw cent bold*

Sumber : Pribadi

TW CENT

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcedefghijklmnopqrstuvwxyz

0123456789

!@#$%^&*()_+{}<>,./

Gambar III.15 Contoh *font Tw Cent Regular*

Sumber : Pribadi

Arial

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

0123456789

!@#$%^&*()_+{}:”<>?,./

Gambar III.16 Contoh *font Arial*

Sumber : Pribadi



Sumber : Pribadi

Gambar III.17 Contoh visualisasi *font*

Sumber : Pribadi

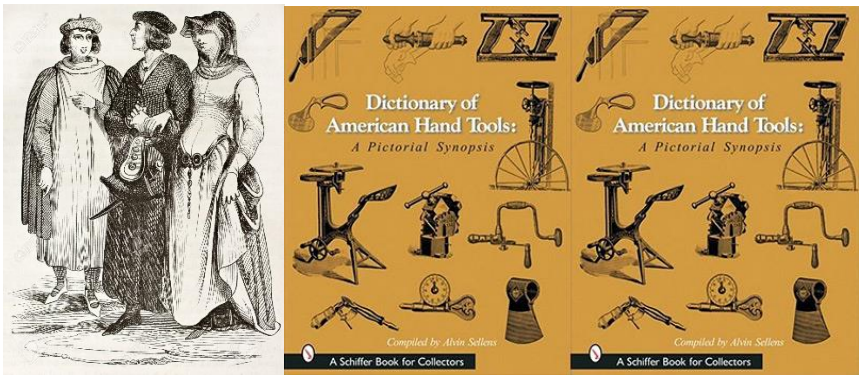
III.2.4 Ilustrasi

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing*, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami.Ilustrasi yang digunakan merupakan ilustrasi dengan fotografi dan illustrasi manual, agar dapat membuat pembaca tertarik dan mudah dimengerti dalam pembahasannya. Berikut referensi ilustrasi yang akan digunakan:

III.2.4.1 Studi Ilustrasi

Penggunaan teknik illustrasi sketsa manual bertujuan untuk memunculkan kesan antik dan tradisional karena gaya illustrasi sketsa memiliki unsur tradisional yang mendalam, serta karakter yang terbentuk memberikan kesan tentang masa lampau

- Referensi



Gambar III.18 Referensi gambar (erik breder)

Sumber : https://www.pinterest.com/11992213/ dictionary-of-american-handtools-book

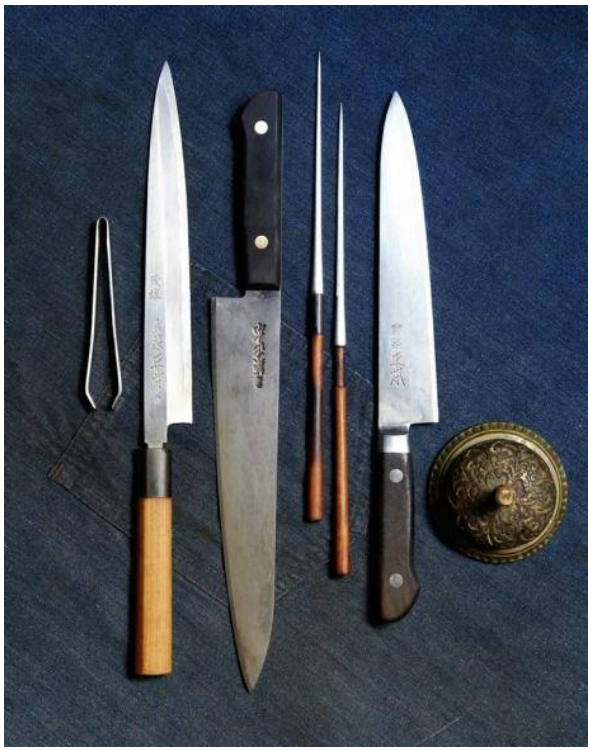
- Visualisasi



Gambar III.19 Visualisasi gambar

Sumber : Dokumentasi pribadi

- Referensi Gambar



Gambar III.20 Referensi gambar alat – alat dapur (Yoga Witclan)

Sumber : https://www.pinterest.com/11992213/ Japanese kithen knives/309481805616882039/

- Visualisasi



Gambar III.21 Visualisasi gambar

Sumber : Pribadi

- Studi Karakter

  Pada brosur informasi perabotan dapur tradisional ini terdapat karakter illustrasi foto perabot dan illustrasi manual ibu sedang menanak nasi.
  Illustrasi perabotan dapur tersebut dijadikan illustrasi utama pada brosur informasi perabotan dapur ini karena illustrasi ini bisa memberikan pesan yang sangat baik terhadap pembaca dan illustrasi foto menginformasikan gambaran perabotan dapur tradisional secara detail.



Gambar III.22
Perancangan karakter utama
Sumber : Pribadi

Didalam brosur perabotan dapur tradisional ini terdapat aktifitas kegunaan dari perabotan dapur tradisional. Ada berbagai perabotan yang menggunakan illustrasi yaitu *boboko, nyiru, seeng, aseupan, dulang* dan *pabeasan*. Diillustrasikan aktifitas sedang menggunakan perabotan dapur agar pembaca dapat mengetahui apa kegunaan dari perabotan dapur tersebut.

Pada brosur perabotan ini terdapat gambar fotografi, gambar ini bertujuan untuk memberikan informasi secara detail karena sifatnya nyata. Gambar fotografi ini menginformasikan jenis perabotan dapur tradisional Jawa Barat. Terdapat beberapa *angle* (posisi) dalam perabotan ini yang menyesuaikan kenyamanan pembaca.

- Illustrasi Pada Brosur



Gambar III.23 Tampilan *Cover*

Sumber : Pribadi

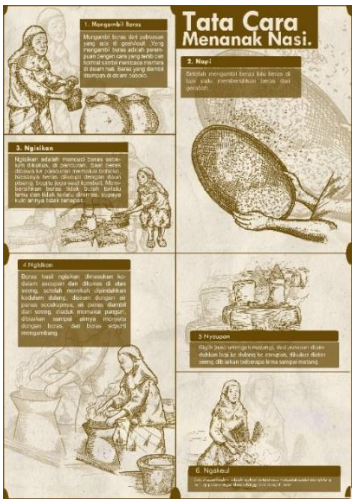
Pada lembaran pertama buku ilustrasi ini tedapat *cover* yang berisi *headline* dan *tagline* yang berjudul "Hayu mikanyaho perabotan dapur tradisional Jawa Barat"



Gambar III.24 Tampilan Latar belakang

Sumber : Pribadi

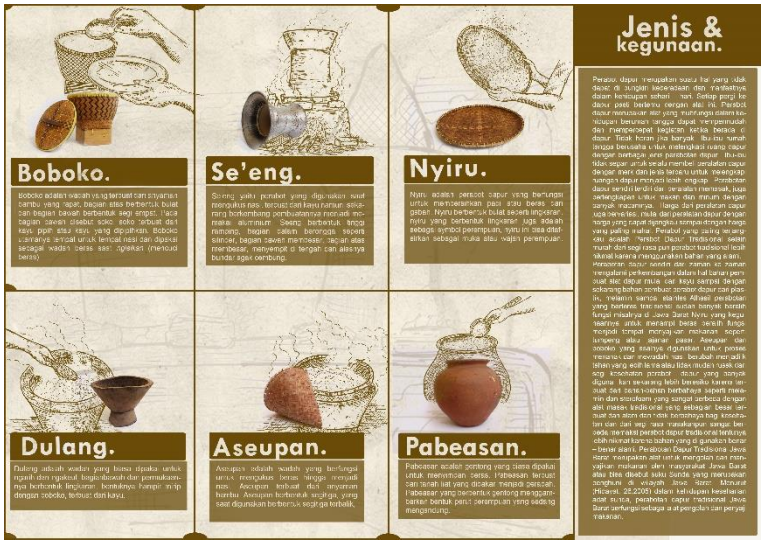
Untuk lembaran kedua terdapat latar belakang perabotan dapur tradisional Jawa Barat konten ini berada di balik *cover*. di halaman ini terdapat illustrasi gabungan dari fotografi dan illustrasi manual. Dari gambar tersebut illustrasi foto perabotan berada di atas illustrasi manual menggambarkan latar belakang perabotan dapur tradisional itu digunakan untuk mewadahi beras.



Gambar III.25 Tampilan halaman kedua

Sumber : Pribadi

Dibalik latar belakang terdapat illustrasi yang menjelaskan cara menanak nasi mulai dari mengambil beras, ngisikan, ngagigihan dan nyeupan, dalam illustrasi pertama menggambarkan illustrasi Ibu sedang mengambil beras dari pabeasan, illustrasi kedua menggambarkan ibu-ibu sedang ngisikan, ngisikan yaitu membersihkan beras, illustrasi ketiga menggambarkan ibu sedang ngagigihan yaitu ngagigihan Beras hasil ngisikan dimasukan kedalam aseupan dan dikukus di atas seeng, setelah merekah dipindahkan kedalam dulang, disiram dengan air panas secukupnya, air panas diambil dari seeng, diaduk memakai pangari, dibiarkan sampai airnya menyatu dengan beras, dan beras seperti mengambang.dan illustrasi keempat yaitu ibu sedang *nyeupan* yaitu mengukus nasi dengan seeng.



Gambar III.26 Tampilan halaman kedua dan halaman ketiga

Sumber : Pribadi

Dan dibalik informasi cara menanak nasi pada lipatan berikutnya terdapan jenis dan kegunaan perabotan dapur tradisional Jawa Barat dengan menggunakan gabungan illustrasi fotografi dan illustrasi manual terdapat beberapa perabotan yaitu boboko, seeng, aseupan, dulang, pabeasan dan nyiru. Dan pada bagian ini terdapat illustrasi penggunaan pada perabotan dengan memakai tekhnik illustrasi manual.



Gambar III.27 Tampilan halaman kedua dan halaman ketiga

Sumber : Pribadi

Dan di lipatan terakhir terdapat *back cover* yang berisi konten dan logo dinas kebudayaan dan pariwisata, dinas pendidikan Jawa Barat dan pemerintahan kota Bandung.

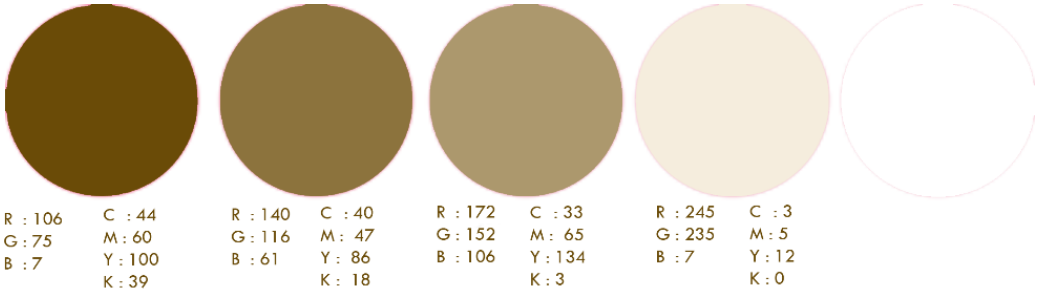
III.2. 5 Warna

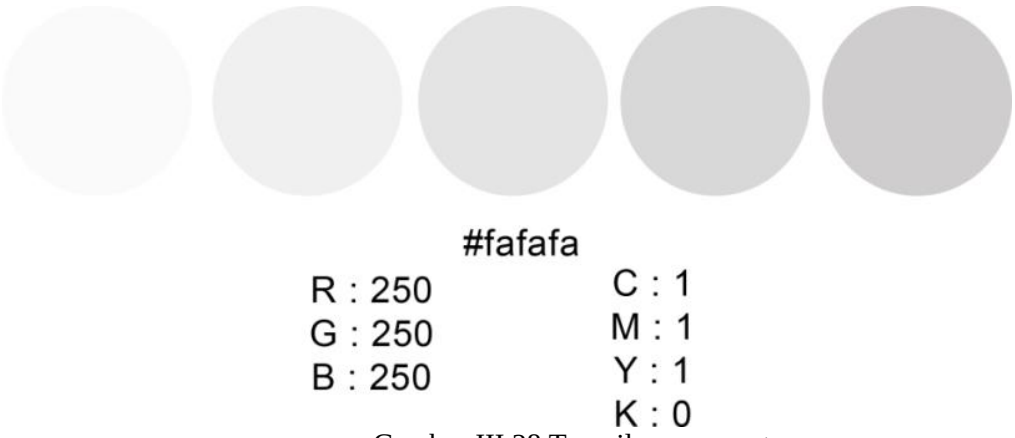
Warna merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam sebuah perancangan buku ini. Warna dapat dikategorikan sebagai alat untuk memperkuat pesan yang akan disampaikan. Dengan pemilihan warna yang disesuaikan dengan karakter remaja yang bertujuan agar pembaca tidak bosan saat membaca.

Adapun teknik pewarnaan yang dilakukan adalah dengan teknik pewarnaan digital menggunakan *software* Adobe photoshop. *Mode* warna yang dipakai adalah CMYK karena *mode* warna tersebut digunakan untuk media yang dicetak menggunakan pigmen warna

Contoh warna yang dipakai adalah sebagai berikut:

A. Warna Utama





Gambar III.28 Tampilan warna utama

Sumber : Pribadi

Menurut Surianto Rustan arti warna tersebut adalah :

- Coklat

  Kekal, klasik, daya tahan (kekuatan)

  Warna coklat adalah warna yang berkaitan dengan kebudayaan memiliki arti yang membumi menginformasikan juga bahwa kebudayaan khususnya kebudayaan sunda akan kekal tidak akan dilupakan.

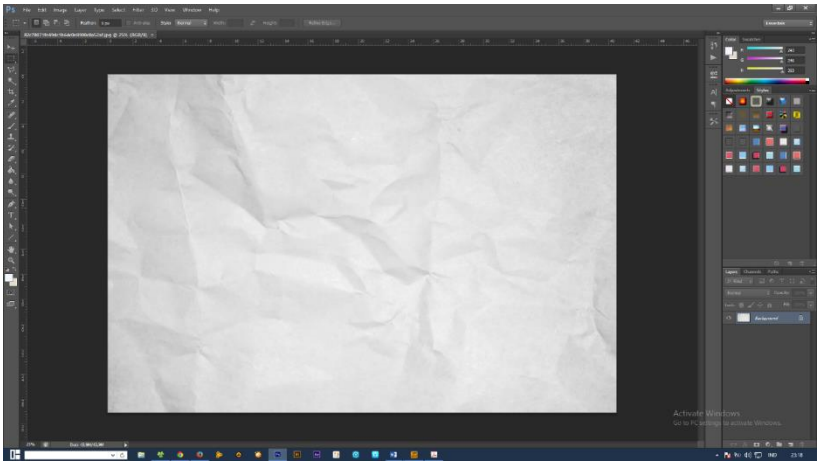
- Putih

  Kesucian, kemurnian, kebersihan, kesederhanaan, dan kedamaian.

  Dipilih warna ini untuk menyeimbangkan warna latar belakang yang memakai warna coklat dan mempermudah daya penglihatan pembaca.

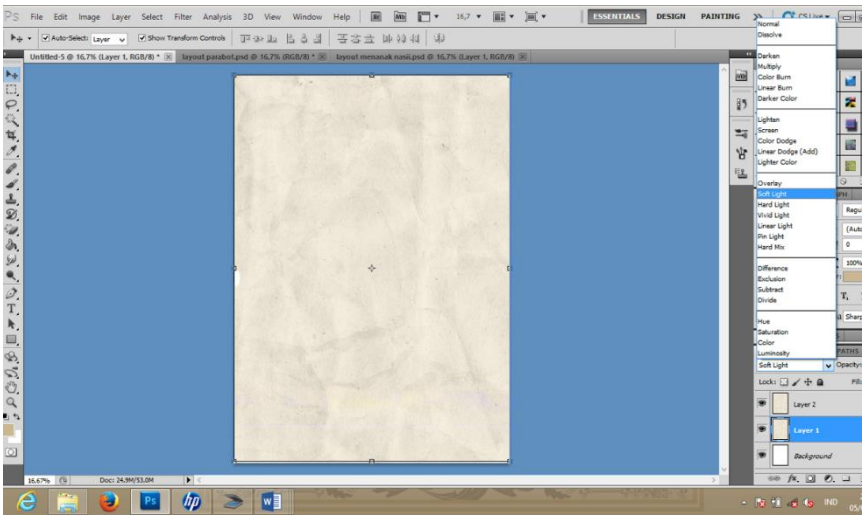
- Tekstur

  Bertujuan untuk menguatkan kesan kebudayaan yang lampau serta kesan klasik dan antik karena gambar atau visual yang bertekstur memiliki motif tekstur suatu hal bermakna tentang sejarah. Adapun teknik membuat tekstur yaitu dengan cara menggunakan tekstur yang kusut dan digabungkan dengan warna yang bernuansa lembut.



Gambar III.29 Tampilan cara membuat tekstur

Sumber : Pribadi



Gambar III.30 Tampilan cara membuat tekstur

Sumber : Pribadi